

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan (Almilia dan Setiady, 2006).

Kinerja perusahaan terlihat dari laporan keuangannya karena dengan laporan keuangan tersebut dapat dilihat baik atau tidaknya kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus lengkap, akurat, informatif, dan mudah dicerna oleh para pembacanya (Srimindarti, 2008).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Perusahaan yang laporan keuangannya telah patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan membuat pernyataan secara terbuka (*transparent*) tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu

dalam menyajikan laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008). Dengan kata lain, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, baik, efektif dan efisien. Dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu maka perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari diambilnya keputusan tersebut oleh para pengguna laporan keuangan (Almilia dan Setiady, 2006).

BAPEPAM bersama Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan Kep- No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu bahwa perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Tetapi sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Hilmi dan Ali. 2008).

Meskipun ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh perusahaan yang telah *listing* di BEI, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang semenjak tanggal 31 Desember 2012 fungsi, tugas dan wewenang serta wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari dari Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia daftar perusahaan hingga tanggal 1 April 2013 belum menyampaikan

Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2012 (dikenakan peringatan tertulis I) adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan
Perusahaan Tercatat Sektor Rill		
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	ARGO	PT Argo Pantes Tbk*)
5	ARII	PT Atlas Resources Tbk
6	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk
7	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
8	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk**)
9	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk*)
10	BRNA	PT Berlina Tbk
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
12	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
13	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk**)
14	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
15	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk*)
16	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk*)
17	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
18	LAPD	PT Leyand International Tbk
19	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
20	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
21	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
22	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
23	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
24	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
25	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
26	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Salah satu dari perusahaan di atas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2012 adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Tabel 2
Analisa Data

Dalam Rupiah Penuh	2011	2012	2013
Ukuran Perusahaan (Total Assets)	481,911,700,412	577,349,886,068	795,630,254,208

Berdasarkan data tersebut hal yang menarik untuk dicermati dimana total aset yang dimiliki PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk ini mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai 2013 dan Perusahaan ini termasuk dalam kategori

perusahaan besar yang memiliki total aset diatas 100 miliar. Perusahaan seperti PT Prima Alloy Steel Universal Tbk ini seharusnya memiliki lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dan memiliki sistem kontrol internal yang kuat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Owusu dan Ansah, 2000). Dan juga perusahaan besar akan cenderung menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, maka perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun dalam faktanya, PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk ini merupakan salah satu dari 52 Emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti dalam penelitian yang dilakukan Almilia dan Setiady (2006), Fitri dan Nazira (2009), dan Yusralaini dkk (2010) menyatakan bahwa variabel likuiditas mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini kemungkinan karena dalam perusahaan terjadi pengelolaan aktiva yang tidak efektif, karena hanya dengan menggunakan aktiva lancar saja sudah dapat menutupi seluruh total hutang. Hal ini bisa menjadi adanya indikasi bahwa terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan maka dapat menjadi kabar buruk bagi manajemen dalam pengolahan aktiva dan akan berdampak semakin kecil tepat waktu penyampaian laporan keuangannya (Fitri dan Nazira, 2009). Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali (2008), serta Herlyaminda dan Darwanis (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan Saleh (2004), Hilmi dan Ali (2008), Yusralaini dkk (2010), dan Kadir (2011) variabel ukuran perusahaan mempunyai

hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi, karena pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam terkait tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Awalludin dan Sawitri, 2008). Tetapi ada perbedaan pada penelitian Owusu-Ansah (2000), Aryati dan Theresia (2005), Almilia dan Setiady (2006), Fathini dan Atikah (2007), Srimindarti (2008), Rachmawati (2008), Fitri dan Nazirah (2009), Wirakusuma dan Cindrawati (2009), Iyoha (2012), dan Herlyaminda dan Darwanis (2013) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam logika teorinya, semakin besar ukuran perusahaan maka rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan semakin sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya asumsi *going concern*, dimana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup. Perusahaan mendapat tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang terkandung dalam perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan laporan keuangan (Fitri dan Nazira, 2009).

Dalam penelitian Aryati dan Theresia (2005), Rachmawati (2008), dan Dewi dan Pamudji (2013) variabel ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai hasil yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya banyak perusahaan seharusnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four* namun nyatanya perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporannya. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu tidak dipengaruhi oleh KAP mana perusahaan tersebut diaudit (Dewi dan Pamudji, 2013). Ada perbedaan dengan penelitian

Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non Big Four* (Suharli dan Rachpriliani, 2006).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian diatas, maka hal inilah yang menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, sedangkan variabel independennya adalah Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Hubungan antara Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung cepat melunasi hutang jangka pendeknya dan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan tersebut untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *Big Four* maupun yang berafiliasi dengan *Big Four* maka perusahaan tersebut akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ifada (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis pengukuran variabel yang digunakan yaitu variabel ukuran perusahaan. Pada penelitian Ifada (2009) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural log of market value* sedangkan dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural of total asset*. Perbedaan berikutnya terdapat pada periode tahun penelitian dan populasi perusahaan yang akan diteliti yaitu pada penelitian Ifada (2009), periode tahun yang akan diteliti tahun 2003-2005 dengan populasi perusahaan yaitu seluruh perusahaan manufaktur,

sedangkan dalam penelitian ini periode tahunnya yaitu 2011-2013. Populasi perusahaan yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Pemilihan ini karena terdapat perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk yang menjadi fenomena dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.**

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
- d. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan Likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh signifikan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kemungkinan terjadinya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
Memberikan kontribusi bagi penelitian ini dibidang akuntansi khususnya auditing dan dapat dijadikan bahan referensi berikutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
 - 2) Bagi Perusahaan
Dengan adanya pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan menjadi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memperlambat ketepatan penyampaian laporan keuangan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan semakin baik pula hasil yang didapat oleh perusahaan.

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada para investor berkaitan komitmen manajemen dalam memberikan informasi keuangan kepada Investor dan Stakeholdernya, agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

